

Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Diskusi Kelas Siswa X SMA Negeri 3 Luwu Utara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kartini¹

Jumriati²

Chece Djafar³

¹Universitas Cokroaminoto Palopo

kartinitiniunm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan yang terdapat dalam diskusi kelas siswa kelas X SMA Negeri 3 Luwu Utara, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa dalam diskusi kelas siswa kelas X SMA Negeri 3 Luwu Utara. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu tuturan siswa pada saat melakukan diskusi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan dari kelompok diskusi. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan 3 teknik yaitu teknik observasi, teknik mencatat dan teknik merekam. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi penyimpangan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dan bisa dikatakan tidak santun. Bentuk tuturan yang tidak santun yaitu tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Adapun penyimpangan yang peneliti temukan yaitu ada 2 penyimpangan yang terdiri dari maksim penghargaan dan maksim pemufakatan. Penyimpangan tersebut di atas jelas akan merugikan penutur dan lawan tutur karena mengganggu jalannya proses diskusi berlangsung. Dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa. Seperti faktor keluarga dan lingkungan, kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh pada proses kesantunan berbahasa anak.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, diskusi

Pendahuluan

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk berkomunikasi dengan satu sama lain dengan cara berbicara langsung atau menggunakan bahasa isyarat atau gerakan. Menurut Alek (2018) bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan sebuah lambang tertentu yang melambangkan sesuatu, itu sebuah pengertian, suatu konsep, ide, atau pikiran. Sehingga dapat dikatakan bahasa itu memiliki makna tertentu yang disampaikan oleh penuturnya.

Kesantunan berbahasa cerminan dalam tatacara berkomunikasi melalui cara bertutur. Menurut Leech dalam (Kunjana 2009) kesantunan yaitu menyangkut hubungan antara manusia komunikasi, yaitu penutur dan mitra tutur. maka penutur menggunakan tuturannya dengan santun tanpa menyinggung.

Saat berkomunikasi, sangat diperlukan aturan-aturan yang dapat mengatur penutur dan mitra tutur, agar saat berkomunikasi tidak ada kesalahan pemahaman satu sama lain. Aturan-aturan tersebut dapat dilihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech dalam (Kunjana 2009). Leech membagi prinsip kesantunan

menjadi enam yaitu maksim kedermawanan, maksim simpati, maksim penghargaan, maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, maksim kesederhanaan

Saat berbahasa manusia harus memperhatikan kesantunannya saat berbicara dengan lawan bicaranya. Hal ini bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan pada saat berbahasa. Suatu bahasa dikatakan santun atau tidak itu tergantung dari manusianya pada saat dia berbicara kepada lawan bicaranya, semisal penutur menggunakan kata-kata yang santun dan tidak menggunakan kata-kata yang mengandung ejekan ataupun singgungan terhadap lawan tuturnya. Oleh karena itu kesantunan berbahasa ini sangat perlu untuk diteliti karena ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan-kesalahan dan penyimpangan kesantunan berbahasa pada manusia saat berkomunikasi terhadap sesamanya.

Ketika kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas telah dimulai, keterampilan berbicara sangat penting, sebab ketika di sekolah siswa diharapkan agar bisa mengembangkan kemampuan bicaranya. ketika kegiatan pembelajaran diskusi di kelas dimulai disitu dapat dilihat kesalahan-kesalahan berbahasa siswa ketika saling mengeluarkan pendapat.

Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Komaruddin (2001) mengemukakan pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Adapun fungsi dan tujuan dari analisis menurut Putra (2020) yaitu analisis berfungsi untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungannya kemudian menguraikan komponen tersebut agar lebih mudah untuk dipahami baik setiap bagiannya maupun secara keseluruhan. Dan tujuan analisis yaitu untuk memperoleh pemahaman lebih mendetail mengenai suatu hal. Jenis-jenis Analisis yaitu analisis deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh dengan apa adanya. Analisis Komparatif yaitu teknik analisis perbandingan baik antara satu tema dengan tema lainnya, maupun beberapa tema kelompok-kelompok subyek yang berbeda. Analisis korelasi yaitu kebalikan dari analisis komparatif, analisis korelasi mencari keterkaitan antara beberapa tema yang berbeda.

Berbahasa

a. Hakekat Bahasa

Menurut Keraf (2001) *bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia*. Kembali pada konsep individu yang hidup ditengah masyarakat sebagai makhluk sosial, maka tentu saja membutuhkan adanya kemampuan komunikasi bahasa dengan sesama individu supaya sifat sosial tersebut dapat terlaksana.

Alwi (2002) mengemukakan bahwa bahasa berarti lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang, serta sopan santun yang baik.

Kesantunan

Yule (2014) mengatakan bahwa kesantunan dalam berinteraksi dapat dijelaskan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Sebagai istilah teknis, wajah merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat.

Wajah mengacu kepada makna sosial dan emosional yang setiap orang memiliki dan mengharapkan orang lain untuk mengetahui. Dalam pengertian ini, kesantunan dapat disempurnakan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Dengan menunjukkan kesadaran untuk wajah orang lain

Adapun ciri-ciri dari kesantunan berbahasa yaitu:

1. Jangan memermalukan lawan tutur.
2. Jangan menyombongkan diri, membanggakan diri, atau memuji diri dihadapan lawan tutur.
3. Jangan menghina atau menjelek-jelekkan milik orang lain sehingga orang tersebut merasa tidak senang dan marah.

b. Tujuan Kesantunan Berbahasa

Adapun tujuan dari kesantunan berbahasa yaitu:

1. Membuat suasana berinteraksi menyenangkan,
2. Tidak mengancam muka dan efektif.

c. Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa

Adapun prinsip-prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Lecch yaitu sebagai berikut:

1) Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Ide dasar dari maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa penutur harus selalu berpegang pada prinsip meminimalkan keuntungannya sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain ketika berbicara.

2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Dengan menggunakan maksim kedermawanan atau kedermawanan, peserta tutur diharapkan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, hal itu terjadi pada saat memaksimalkan.

3) Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan dengan pihak lain. Dengan maksim ini diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci atau saling merendahkan pihak lain .

4) Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Maksim Kesederhanaan atau Maksim Kedermawanan Hati peserta penutur diharapkan rendah hati dengan mengurangi pujiannya sendiri. Orang dicap sombong dan congkak hati jika terus menerus memuji dan mengandalkan diri sendiri dalam kegiatan berbicara.

5) Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim pemufakatan sering kali disebut dengan maksim kecocokan Didalam maksim ini ditekankan kepada peserta tutur agar saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antar diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dikatakan bersikap santun.

6) Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*)

Dengan maksim empati ini diharapkan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap empati antar pihak.

Diskusi

Diskusi adalah sarana berkomunikasi, baik yang mendukung maupun yang menentang, dua argumen atau pendapat dari pihak yang berseberangan atau berseberangan tentang sesuatu, dimana kedua belah pihak membahas masalah yang

diangkat dalam argumen. . Diskusi biasa digunakan dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan diskusi memberikan wawasan kepada siswa terkait dengan pengetahuan dan informasi. Selain itu diskusi juga bisa menjadi tempat bagi peserta didik untuk berkoordinasi karena adanya kontak komunikasi.

Metode

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. yaitu bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan SMA Negeri 3 Luwu Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai dibulan oktober tanggal 27 tahun 2022 sampai dengan maret 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh siswa Kelas X MIPA SMAN 3 Luwu Utara dan sampel penelitian adalah yaitu kelas X Mipa 4 yang berjumlah 36 siswa.

Data dan Sumber Data

Data. Adapun data dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan dari kelompok diskusi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan siswa pada saat melakukan diskusi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, merekam dan mencatat.

Teknik Analisis Data

.Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data dengan teori Leech dalam (Kunjana 2009) tentang prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dan juga beberapa teknik analisis data berikut: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan

Hasil

Hasil penelitian dari analisis kesantunan berbahasa dalam diskusi pada Pembelajaran bahasa Indonesia berupa deskripsi prinsip kesantunan yang di dalamnya terdapat pematuhan dan penyimpangan yang terjadi pada kegiatan diskusi di kelas. Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti menemukan penyimpangan dan pematuhan yang dimana terdapat semua maksim-maksim prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Luwu Utara.

Deskripsi Prinsip Kesantunan

Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada diskusi kelas siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan diskusi kelas siswa kelas X MIPA 4, terdapat jumlah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yaitu berjumlah 5 data tuturan. Data tuturan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa tersebut meliputi 3 maksim yaitu maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan.

Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Diskusi Kelas Siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan diskusi kelas siswa terdapat jumlah penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yaitu berjumlah 4 data tuturan. Data tuturan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa tersebut meliputi 2 maksim yaitu maksim penghargaan, maksim pemufakatan,.

Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa

1. Faktor keluarga
2. Faktor lingkungan

Pembahasan

Deskripsi Prinsip Kesantunan Berbahasa

Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada diskusi kelas siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Luwu Utara

Maksim Kebijaksanaan

Pada maksim kebijaksanaan ini, penutur hendaknya selalu mengurangi keuntungan pada dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pada pihak lain pada saat bertutur. Saat berbicara dengan orang lain, penutur harus bersikap santun, bijaksana, dan selalu menggunakan bahasa yang sopan agar tidak menyinggung lawan tuturnya. Pematuhan maksim kebijaksanaan ini bisa dilihat pada pemilihan kata yang baik pada saat bertanya, mengeluarkan pendapat, ataupun menyanggah jawaban dari peserta lain. Seperti selalu menggunakan kata maaf, terima kasih, tolong. Penutur juga tidak diperbolehkan untuk menggunakan kata-kata yang dapat menyindir, memaksa pendapat orang lain.

Maksim Kederamawanan

Maksim kederamawanan ini menuntut penutur untuk membuat keuntungan pada diri sendiri sekecil mungkin, dan membuat kerugian pada diri sendiri sebanyak mungkin. Tuturan akan menjadi santun, apabila penutur menggunakan bahasa yang santun dan menghormati orang lain dengan cara memaksimalkan keuntungan pada lawan tutur. Pematuhan maksim kederamawanan dalam diskusi ditandai dengan sikap penutur yang memberikan kesempatan pada orang lain untuk bertanya ataupun memberikan kritik. Selain itu penutur memberikan perintah ataupun penolakan dengan menggunakan kalimat pertanyaan dengan kata yang sopan. Memerintah dengan kalimat tanya akan lebih terasa santun kedengaran dibandingkan menggunakan kalimat perintah.

Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan ini peserta tutur ditekankan agar bisa saling membina kecocokan atau kemufakatan pada saat bertutur. Tuturan akan dikatakan santun apabila penutur dan lawan tutur bisa memaksimalkan kecocokan diantara mereka. Pematuhan maksim pemufakatan dalam diskusi kelas dapat dilihat dengan sikap peserta diskusi yang mau mendukung pendapat pemateri diskusi, peserta mampu berbicara sesuai pokok permasalahan dan peserta dapat menerima dengan hasil diskusi.

Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian ini penutur dapat memaksimalkan sikap simpati pada orang lain. Tuturan akan terasa santun jika seseorang dapat menunjukkan sikap simpatinya dan tidak bersikap sinis terhadap orang lain. Pematuhan dalam maksim ini ditandai dengan

sikap penutur yang mau memberikan bantuan, dukungan, yang tulus pada orang lain untuk memberikan pendapatnya dan memberikan sikap simpati pada orang lain. Berikut data pematuhan pada maksim kesimpatian.

Maksim Kesederhanaan

Maksim Kesederhanaan atau Maksim Kedermawanan Hati peserta penutur diharapkan rendah hati dengan mengurangi pujiannya sendiri. Orang dicap sombong dan congkak hati jika terus menerus memuji dan mengandalkan diri sendiri dalam kegiatan berbicara. Berikut ini contoh maksim kesederhanaan.

Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada diskusi kelas siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Luwu Utara

Bentuk deskripsi penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada diskusi kelas siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 3 Luwu Utara akan dijelaskan pada bagian ini. Deskripsi penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dijelaskan berdasarkan maksim-maksim yang dilanggar oleh penutur.

Maksim Pemufakatan

Pada maksim pemufakatan ini penutur ditekankan untuk saling membina kecocokan atau pemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Tuturan dapat dikatakan santun jika antara penutur dan lawan tutur bisa memaksimalkan kecocokan sesama mereka. Penyimpangan maksim pemufakatan pada diskusi kelas ditandai dengan sikap speserta diskusi yang tidak menyetujui pendapat dari anggota kelompok lain.

Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan menuntut setiap peserta penutur untuk memaksimalkan rasa hormatnya kepada lawan tutur, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada dirinya sendiri. Tuturan dapat dikatakan santun, apabila memberi penghargaan kepada orang lain, sehingga orang lain akan merasa dihargai dan senang. Penyimpangan dalam maksim ini ditandai dengan ada sikap yang tidak mau menghargai pendapat orang lain, menjatuhkan orang lain, dan berbicara tidak sopan kepada orang lain.

Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa yaitu ada 2 faktor.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi kesantunan seorang anak, karena di keluarga pengaruh bahasa atau sikap orang tua menjadi dasar tumbuh kembang seorang anak sebab berkaitan dengan pendidikan yang diajarkan seperti nilai-nilai kehidupan, Komunikasi orang tua kepada anaknya sangatlah sering terjadi semisalnya orang tua memberikan nasehat, memberikan pujian, menyuruh, memarahi, dan melarang. Keluarga dikatakan sebagai lembaga utama dan ibu sebagai dasar pertama bagi anak-anaknya. Jika orang tua mampu menjalin hubungan baik dengan anaknya, maka akan bertambah pula kecerdasan mereka dalam mengekspresikan dirinya.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada kesantunan berbahasa seorang anak, karena lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, mulai dari dia kecil hingga dewasa, karena pada hakekatnya proses pemerolehan

bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar, kemudian meniru suara yang didengarnya yaitu dari lingkungan di mana tempat anak itu tinggal. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan nasehat atau arahan kepada anaknya agar memilih lingkungan (teman) yang dapat membawanya ke arah yang lebih baik. Karena bisa kita lihat zaman sekarang banyak anak-anak muda yang kurang santun saat berbahasa dikarenakan mereka bergaul di lingkungan yang kurang santun pada saat berbicara.

Simpulan

Berdasarkan analisis data tuturan dalam kegiatan diskusi kelas X MIPA 4 peneliti menemukan bentuk pematuhan tuturan dan penyimpangan tuturan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa. Bentuk pematuhan tuturan yaitu tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dengan kaidah kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Pada analisis data yang dilakukan, peneliti menemukan 3 tuturan pematuhan, yang terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, dan maksim pemufakatan. Tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan tersebut dikatakan santun karena membuat jalannya diskusi menjadi lebih kondusif. Peneliti juga menemukan penyimpangan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dan bisa dikatakan tidak santun. Bentuk tuturan yang tidak santun yaitu tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Adapun penyimpangan yang peneliti temukan yaitu ada 2 penyimpangan yang terdiri dari maksim penghargaan dan maksim pemufakatan. Penyimpangan tersebut di atas jelas akan merugikan penutur dan lawan tutur karena mengganggu jalannya proses diskusi berlangsung. Peneliti tidak hanya menemukan pematuhan dan penyimpang pada prinsip kesantunan berbahasa, tetapi peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa. Seperti faktor keluarga dan lingkungan, kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh pada proses kesantunan berbahasa anak, semisalnya pada keluarga anak pasti akan sangat dekat kepada orang tuanya dan bahasa yang ditemukan atau didengarkan anak sudah sangat jelas pertama didapatkan dari keluarganya. Kemudian pada lingkungan juga sangat berpengaruh oleh karena itu anak harus berpandai dalam memilih lingkungan yang akan dia tempati bersosialisasi karena bisa dilihat zaman sekarang ada banyak anak yang kurang santun pada saat berbahasa, baik itu kepada orang tua maupun teman sebayanya.

Daftar Pustaka

- Alek. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik, Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta : Gress Publishing
- Anwar, Muhamad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Grup.s
- Asmarani, Dewi. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android*. Universitas Islam Negeri Raden Lintang Lampung: Skripsi
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Juliati. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Manfaat, AMP-YKPN*. Yogyakarta:
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi, Ende* : Nusa Indah
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen, Edisi ke 5*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kurniawati,Oktaviana 2012. *Analisis Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Kelas XI SMAN 1 Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi
- Markhamah dan Atiq Sabardila 2013. *Kesantunan Berbahasa: Prespektif Terjemahan Al-Quran dan Hadis “ Makalah disampaikan dalam Seminar nasional “ Kesantunan Berbahasa dalam Berbagai Prespektif”* di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 27 Desember 2012.
- Moleong,Lexy J 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung Edisi Revisi: Remaja Rosdakarya.
- Muliyono 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Ngalim, Abdul 2013. *Sosiolinguistik Suatu Kajian dan Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: PBSID, FKIP, UMS.
- Nuryani Hevi 2019. *Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IX SMP Bumitama Cempaga Hulu*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya: 2019
- Prabowo,Fandi Eko 2016. *Kesantunan Berbahasa dalam Kegiatan Diskusi Kelas Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Angkatan 2014*.Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Skripsi
- Prawono 2012.*Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka
- Pratama,Deby Harlia Putri 2019.*Analisis kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Labuapi*.Universssitas Muhammadiyah Mataram.Skripsi
- Rahardi, Kunjana 2009.*Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.Jakarta : Erlangga s
- Saputra, Tri Sakti 2017.*Analisis Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia Siwa Kelas XI SMA Negeri 1 Labakkang*. Universitas Negeri Makassar: Skripsi
- Sahara, Siti, dkk 2010. *Keterampilan Berbahasa Indonesia* .Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah
- Sanjaya, Wina 2008.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono 2018.*Metode penelitian kualitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung,Alfabeta.
- Trianto2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.jakarta:Kencana
- Trisnawati,Annisa 2017. *Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Diskusi Kelas Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammada 3 Surakarta* : Skripsi
- Usman, Basyiruddin 2002.*Metodologi Pembelajaran Agama Islam* .Jakarta: Ciputat press
- Yule, G 2014.*Pragmatik* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.